

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada tahun 2015 prevalensi global hipertensi diperkirakan sebanyak 1,13 miliar dengan prevalensi di Eropa tengah dan timur lebih dari 150 juta. Prevalensi keseluruhan hipertensi pada orang dewasa adalah sekitar 30-45%. Bertambahnya usia seseorang menyebabkan penyakit hipertensi semakin menjadi hal yang umum dengan prevalensi > 60% pada orang berusia > 60 tahun. Prevalensi hipertensi di seluruh dunia akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia populasi, mengadopsi gaya hidup yang menetap, dan peningkatan berat badan (Mancia *et al.*, 2018).

Hasil penelitian dari jurnal gambaran pasien gagal jantung dengan penyakit hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan pasien gagal jantung sebanyak 167 pasien dan ditemukan pasien hipertensi yang berkomplikasi sehingga menyebabkan terjadinya gagal jantung sebanyak 70 pasien (41,9%). Berdasarkan hasil *ekokardiografi*, klasifikasi yang paling umum adalah gagal jantung diastolik pada 38 orang (54,3%), gagal jantung sistolik pada 19 orang (27,2%), dan gagal jantung sistolik pada 13 orang (18,5%). (Tambuwun, 2016)

Menurut sebuah studi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hampir setengah dari seluruh kasus serangan jantung disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Peningkatan tekanan darah jangka panjang membentuk kerak (plak) yang menyebabkan *aterosklerosis* pembuluh darah koroner. Pembuluh

koroner adalah jalur oksigen dan nutrisi (energi) ke jantung. Dalam keadaan tertentu, tekanan darah tinggi dapat menghancurkan kerak (plak) di arteri koroner. Fragmen yang dilepaskan dapat memblokir aliran darah ke titik serangan jantung.(Nuraini, 2015)

Jumlah pasien hipertensi yang berada di ICU mencapai 20 hingga 50 persen dari keseluruhan pasien (Napolitano, 2019). Sehubungan dengan banyaknya jumlah pasien hipertensi yang berada di ICU menyebabkan penyakit gagal jantung masuk ke dalam penyebab kematian terbesar di ICU (Megawati and Dewi, 2019). *Intensive Care Unit* (ICU) adalah bagian dari rumah sakit dengan staf khusus dan peralatan khusus yang ditujukan untuk merawat pasien - pasien dengan penyakit, cedera atau komplikasi - komplikasi yang mengancam jiwa dengan prognosis yang meragukan(Wulan, 2019).

Sehubungan dengan adanya pasien hipertensi yang henti jantung maka bisa dikaitkan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

"Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT."

Maka dari itu pasien hipertensi yang menyebabkan henti jantung harus segera diberi penanganan karena hal tersebut bisa diartikan obat apabila disesuaikan dengan hadis diatas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan diteliti hubungan hipertensi dengan kejadian henti jantung di ICU . Penelitian memiliki tujuan agar mengetahui apakah terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian henti jantung pada pasien rawat inap. Pengambilan data dari penelitian ini menggunakan rekam medis RS PKU Gamping tahun 2020-2022

B. Rumusan masalah

Apakah terdapat hubungan hipertensi dengan kejadian henti jantung pasien di ICU?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan insiden hipertensi dengan henti jantung di ICU.

D. Manfaat penelitian

a) Bagi peneliti

Mengetahui adakah hubungan insiden hipertensi dengan kejadian henti jantung sehingga dapat memberi masukan terkait penanganan hipertensi.

b) Bagi profesi kedokteran

Bermanfaat untuk pengembangan ilmu kedokteran

c) Bagi institusi terkait

Membantu membuat kebijakan tentang penanganan hipertensi dan henti jantung di ICU

d) Bagi Masyarakat

Memberikan edukasi mengenai bahaya hipertensi kepada masyarakat.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Penulis	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
(Monica, 2019) Hubungan Hipertensi dengan Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Gagal Jantung di RSUD Ulin Banjarmasin	Hipertensi, penyakit jantung koroner (PJK), gagal jantung	Penelitian obeservasional ini dilakukan dengan mengambil data sekunder menggunakan pendekatan retrospektif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Penelitian ini mendapatkan hasil adanya hubungan antara penyakit hipertensi dengan penyakit jantung koroner pada pasien gagal jantung	Jurnal tersebut hanya membahas sampai penyakit jantung <i>coroner</i> , tidak sampai henti jantung (variabel) Lokasinya berada di Banjarmasin (lokasi)	Jurnal tersebut membahas tentang hipertensi dan penyakit jantung koroner
Magfira Maulia (2021) Analisis Kejadian Penyakit Hipertensi di Kabupaten Pinarang	Hipertensi, <i>Root cause</i> analisis	Penelitian yang dilakukan oleh Maghfira menggunakan metode <i>Root Cause Analysis</i> dengan desain deskriptif Kualitatif. Sampel berjumlah 96 orang dan menggunakan rumus <i>Slovin</i> .	Penelitian ini mendapatkan hasil penyebab secara langsung yaitu konsumsi lemak, usia di atas 40 tahun, konsumsi garam, dan factor genetik. Penyebab secara tidak langsung adalah tidak mengonsumsi obat anti hipertensi dan	Jurnal tersebut hanya spesifik menjelaskan tentang hipertensi, tidak ada henti jantung (variabel) Lokasinya berada di Pinarang (lokasi)	Jurnal tersebut membahas tentang hipertensi

			kurangnya olahraga		
(Alamsyah, 2020) Hubungan Hipertensi dengan Penyakit Jantung Koroner di Ruang ICU Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar	Hipertensi, ICU, penyakit jantung koroner	Pengambilan data penelitian sebanyak 49 pasien ini diambil secara <i>purposive Sampling</i> dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Penelitian ini mendapatkan hasil pasien yang terdiagnosis hipertensi sejumlah 43 pasien (87,8%) dan yang terdiagnosis penyakit jantung <i>coroner</i> sebanyak 18 pasien (36,7%).	Jurnal tersebut membahas tentang hipertensi, jantung <i>coroner</i> , dan ICU tetapi tidak membahas tentang henti jantung (variabel) Lokasinya berada di Makassar (lokasi)	Jurnal tersebut membahas tentang hipertensi dan ICU